

EFEKTIVITAS METODE QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN (QTA)

UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK

ANAK USIA DINI



Oleh :

Aji Nasrul Umam

NIM. 21204032001

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

YOGYAKARTA

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-213/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS METODE QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN (QTA) UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AJI NASRUL UMAM, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204032001
Telah diujikan pada : Senin, 05 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6972131e499d6



Pengaji I

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 697221e70a65f



Pengaji II

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 69714fb704e1a



Yogyakarta, 05 Januari 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69723fffaef64

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Nasrul Umam, S.Pd

NIM : 21204032001

Magister : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Januari 2026

Menyatakan,



Aji Nasrul Umam, S.Pd

NIM. 21204032001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Nasrul Umam, S.Pd

NIM : 21204032001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Januari 2026

Menyatakan,



Aji Nasrul Umam, S.Pd

NIM. 21204032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Selelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EFEKTIVITAS METODE QTA (QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN)
UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK ANAK USIA
DINI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aji Nasrul Umam, S.Pd

NIM : 21204032001

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diajukan Munaqosah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M. Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 4 Januari 2026

Pembimbing,

Dr. Dailatus Syamsiyah, S. Ag., M. Ag

NIP. 197505102005012001

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ٩

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S Al-Hijr (15) : 9)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada Almamater tercinta:

Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aji Nasrul Umam, NIM . 2120403001. Efektivitas Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) Untuk Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Tujuan penelitian ini guna untuk memahami: (1) pengaruh metode QTA untuk meningkatkan hafalan surat pendek anak usia dini, (2) efektivitas hasil peningkatan hafalan surat pendek anak usia dini dengan metode quantum tahfidz Al-Qur'an di RA Takhassus Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *true eksperimental design*. Proses penelitian dilakukan menggunakan observasi atau pengamatan dalam 2 kelompok pembelajaran, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan pada sekolah RA Takhassus Al-Qur'an di Desa Sidaharja Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Adapun sampel penelitian yang dilakukan berjumlah 40 anak, dimana untuk kelompok eksperimen berjumlah 20 anak dan kelompok kontrol berjumlah 20 anak. Desain penelitian menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hafalan surat pendek anak usia dini. Teknik analisis data dilakukan melalui aplikasi SPSS 26 dengan analisis deskriptif untuk mencari informasi dari kondisi subyek berupa hafalan surat pendek anak usia dini dalam bentuk data angka deskriptif berupa (maen, median, modus, range, standar deviasi, varian, nilai maksimal, nilai minimal, dan histogram).

Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) metode quantum tahfidz Al-Qur'an (X), berpengaruh signifikan pada hafalan surat pendek anak usia dini (Y) dengan t-hitung *posttest* kelompok eksperimen sebesar 25,348 dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$ (2) efektivitas hasil peningkatan hafalan surat pendek anak usia dini metode quantum tahfidz Al-Qur'an dengan nilai mean 83% dengan kategori sangat efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: metode quantum tahfidz Al-Qur'an, hafalan surat pendek anak usia dini

ABSTRACT

Aji Nasrul Umam, NIM. 2120403001. *The Effectiveness of the Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) Method to Improve Memorization of Short Surahs in Early Childhood Children. Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD) Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2025.*

The purpose of this study was to understand: (1) the effect of the QTA method on improving memorization of short surahs in early childhood, (2) the effectiveness of the results of improving memorization of short surahs in early childhood using the quantum tahfidz Al-Qur'an method at RA Takhassus Al-Qur'an.

This study employed a quantitative approach with a true-experimental design. The research process was carried out using observations in two learning groups, namely the experimental group and the control group. This research was conducted at RA Takhassus Al-Qur'an in Sidaharja Village, Suradadi District, Tegal Regency. The research sample consisted of 40 children, with 20 for the experimental group and 20 for the control group. The research design used a Pretest-Posttest Control Group Design. Data collection techniques used observations in the form of pretest and posttest to determine the improvement in memorization of short surahs in early childhood. Data analysis techniques were carried out using the SPSS 26 application with descriptive analysis to find information from the subject's condition in the form of memorization of short surahs in early childhood in the form of descriptive numerical data in the form of (mean, median, mode, range, standard deviation, variance, maximum value, minimum value, and histogram).

The results of the study showed that (1) the quantum tahfidz Al-Qur'an method (X) had a significant effect on memorization of short surahs in early childhood (Y) with a t -count of 25,348 for the experimental group's posttest with a significance level of $0.00 < 0.05$ (2) the effectiveness of the results of improving memorization of short surahs in early childhood using the quantum tahfidz Al-Qur'an method with a mean value of 83% with a very effective category for use in learning.

Keywords: quantum tahfidz method of the Qur'an, memorization of short surahs by early childhood

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dalam penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, yang berkat perjuangan dan kesabaran beliaulah kita dapat terselamatkan dari alam kejahilahan menuju alam yang penuh dengan pijar ilmu pengetahuan sehingga bisa mengklasifikasikan antara halal dan haram ataupun baik dan buruk.

Selanjutnya dalam penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Hibana Yusuf, M.Ag selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Hj. Siti Zubaedah, M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Suyadi, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
6. Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis
7. Ibu Heni Taslimah S. Pd selaku Kepala Sekolah beserta guru-guru RA Takhassus Al-Qur'an Sidaharja Suradadi Tegal.

8. Bapak Rastum dan Ibu Suaebah selaku orang tua yang berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan material dan immaterial yang berdomisili di Tegal Jawa Tengah
9. Teman-teman sekelas Program Magister PIAUD 2022 yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membeberi dukungan kepada penulis selama menyelesaikan studi magister.

Semoga amal baik Bapak/Ibu/Saudara tersebut di atas dilindungi Allah SWT dan mendapatkan balasannya yang berlipat-lipat ganda. Amin

Yogyakarta, 5 Januari 2026

Penulis;

Aji Nasrul Umam, S. Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Penelitian yang Relevan	10
F. Landasan Teori.....	16
G. Hipotesis	55
H. Sistematika Pembahasan.....	55

BAB II.....	57
METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Populasi dan Sampel.....	63
C. Metode Pengumpulan Data.....	64
D. Instrumen Pengumpulan Data	66
E. Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data	70
G. Analisis Data	78
BAB III	82
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Deskripsi Hasil Penelitian	83
1. Deskripsi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini dengan Metode (QTA) Quantum Tahfidz Al-Qur'an.....	83
B. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	90
1. Uji Normalitas Data.....	90
2. Uji Homogenitas Sample	91
3. Uji Hipotesis	91
4. Uji N-Gain Score	93
C. Pembahasan	95
1. Pengaruh Metode QTA Untuk Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini di RA Takhassus Al-Qur'an Sidaharja Suradadi Kab. Tegal	95
2. Efektivitas Hasil Peningkatan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini Dengan Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di RA Takhassus Al-Qur'an Sidaharja Suradadi Kab. Tegal	100
D. Keterbatasan Penelitian	103

BAB IV	103
PENUTUP.....	103
A. Simpulan.....	103
B. Implikasi	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	114



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 True Exsperimental Design.....	59
Tabel 2. 2 Jumlah Sampel	64
Tabel 2. 3 Kisi-kisi Wawancara Guru Kelas.....	68
Tabel 2. 4 Kisi-kisi Instrumen Hafalan Surat Pendek.....	69
Tabel 2. 5 Kreteria Koefisien Aiken V	71
Tabel 2. 6 Interpretasi of Cohen's Kappa	72
Tabel 2. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Test Hafalan.....	74
Tabel 2. 8 Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi	75
Tabel 2. 9 Reliabelitas Statistik Instrumen Hafalan Surat Pendek.....	77
Tabel 2. 10 Kreteria Pengelompokan N-Gain.....	80
Tabel 3. 1 Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Hafalan Surat Pendek	85
Tabel 3. 2 Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> Hafalan Surat Pendek	87
Tabel 3. 3 Hasil Uji Normalitas Data Peningkatan Hafalan Surat Pendek	90
Tabel 3. 4 Hasil Uji Homogenitas Data Hafalan Surat Pendek	91
Tabel 3. 5 Uji T-Independen Hafalan Surat Pendek	92
Tabel 3. 6 Hasil Perhitungan Uji N-Gain pada	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Hasil Gambar Peningkatan Hafalan Surat Pendek 89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Validasi Ahli Instrumen 1	115
Lampiran 2. Instrumen Validasi Ahli Instrumen 2	120
Lampiran 3. Data Responden Penelitian Kelompok Eksperimen	125
Lampiran 4. Data Responden Penelitian Kelompok Kontrol	126
Lampiran 5. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	127
Lampiran 6. Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	128
Lampiran 7. Uji Normalitas	129
Lampiran 8. Uji Homogenitas.....	130
Lampiran 9. Uji T Test <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hafalan Surat Pendek	131
Lampiran 10. Uji T Paired Hafalan Surat Pendek.....	133
Lampiran 11. Uji N-Gain Score	135
Lampiran 12. Uji Validitas.....	136
Lampiran 13. Uji Reliabilitas	138
Lampiran 14. Dokumen Penelitian	139
Lampiran 15. Riwayat Hidup	141

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT melalui perantara malaikat jibril secara mutawatir kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umatnya dan yang membacanya mendapatkan pahala, dimulai dengan surat Al-Fatiyah dan ditutup dengan surat An-Naas.¹ Al-Qur'an adalah kitab suci yang mendapat perhatian yang sangat besar dari umat Muslim, karena itulah dianggap sebagai kalam Allah SWT yang paling agung.²

Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam dan yang pertama. Kitab suci ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Itu diberikan kepada umat manusia sebagai salah satu hadiah alam semesta yang tak tertandingi. Al-Quran merupakan kumpulan wahyu Ilahi yang menjadi pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di kehidupan ini dan selanjutnya. Al-Quran adalah bacaan terbaik bagi orang beriman, dalam keadaan senang maupun sedih. Bahkan membaca Al Quran bukan hanya sedekah dan ibadah, tapi juga obat dan penawar bagi mereka yang jiwanya sedang galau.³ Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

¹ Muhammad Mahmud Abdullah, *Model Membaca, Menghafal Dan Mentajwidkan Al-Qur'an Al-Karim* (Yogyakarta: Laksana, 2021).

² Jamaluddin M Marki, "Keutamaan Membaca Al-Qur'an," Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021, <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>.

³ Nana Nurzulaikha, "EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE TALAAQI DAN METODE TIKRĀR TERHADAP KEMAMPUAN HAFALAN SURAH-SURAH PENDEK SANTRI TK/TPA NURUL FALAH PADA ANAK USIA DINI DI MANYAMPA DESA

إِنَّا نَحْنُ نَرَأْنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَمْ لَحْفَظُونَ ٩

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (Qs. Al-Hijr : 9)

Menurut Shihab dalam tafsir Al-Misbah disebutkan bahwa ayat ini memuat nasehat kepada orang-orang yang tidak beriman agar dapat mengimani Al-Quran dan dengan harapan agar tidak melakukan 'kesalahan'.⁴ Banyak cara yang dilakukan umat Islam dalam memelihara dan menjaga keontetikan ayat-ayat al-Qur'an, salah satunya dengan menghafal. Oleh karena itu, menghafal Al-Quran merupakan bagian dari upaya umat Islam untuk menjaga keaslian Al-Quran.

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Hal ini karena hafalan merupakan dasar kajian Al-Qur'an dan Al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Nabi melalui malaikat Jibril AS. Menghafal Al-Quran juga mencerminkan sikap keteladanan Nabi Muhammad SAW. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dihafalkan saja lalu ditinggalkan begitu saja tetapi juga harus di murojaah atau di ulang terus menerus agar tidak hilang hafalannya.⁵

Diantara keistimewaan Al-Qur'an merupakan kitab yang mudah dihafal, diingat, dipahami. Firman Allah SWT Qs. Al-Qomar: 17

وَلَقَدْ يَسَرْنَا الْفُرْقَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُذَكَّرٍ ١٧

BONTOALA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA,” *Uin Alauddin Makasar* (2021), <http://repository.uin-alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian AlQur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006).

⁵ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Quran 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta: Idea Press, 2009).

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (Qs. Al-Qomar : 17)

Menurut Shihab dalam tafsir Al-Misbah dikatakan bahwa ayat-ayat tersebut mempunyai khasiat yang bermanfaat bagi yang memperhatikannya walaupun tidak terlalu banyak, yaitu yang ingin menerima hikmah yang mudah dipahami oleh semua orang di dunia.⁶ Hakekat tersebut telah diwahyukan oleh Allah SWT dalam ayat tersebut, sehingga Allah SWT melimpahkan rahmat dan pengertian terhadap kitab suci tersebut. Dan masyarakat juga berkesempatan untuk mempelajari Al-Qur'an.

Tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah untuk menjaga kelestariannya, menghindari kesalahan dalam membaca, menjaga maknanya, dan menghindari rasa bersalah bagi pembacanya. Salah membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi legitimasi ibadah. Penting untuk diketahui bahwa membuktikan iman kita pada Al-Quran akan membantu mempertahankan keberadaannya di dunia ini. Tidak ada cara yang lebih efektif untuk melindungi Al-Quran selain membacanya dengan hati-hati, menghafalnya, dan memperlakukannya dengan hormat karena Al-Qur'an dapat memberikan syafaat di akhirat, mereka yang tidak ikut menjaganya akan rugi.⁷ Selain itu, ketika membaca Al-Qur'an disarankan untuk membaca tartil dengan tenang dan perlahan. Sesuai firman Allah SWT dalam QS Al Muzzammil/73 Ayat 4.

أَوْ زَدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلْ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ٤

Artinya : “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (QS Al-Muzzammil : 4)

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian AlQur'an*. 463

⁷ Muhammad Iqbal, *Al-Qur'an Imamku* (Jakarta: Azkiya Publishing, 2018).

Dari ayat ini dapat kita simpulkan bahwa tartil berarti bacaan yang pelan dan jelas. Ketika membaca Al-Qur'an secara perlahan maka dapat dengan jelas melihat setiap huruf, atributnya, dan tajwidnya. Untuk dapat membaca Al-Qur'an tartil maka perlu mengetahui huruf-huruf Al-Qur'an. Selain itu, penting juga untuk memahami kaidah bacaan yang benar yang dikenal dengan tajwid.

Dalam ajaran Islam, menghafal Al-Quran dianggap sebagai ibadah yang bernilai bila dilakukan dengan niat ikhlas hanya karena Allah SWT dan dengan harapan mencapai keridhaan-Nya.⁸ Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Quran adalah fadhu kifayah, artinya kewajiban kolektif yang ditanggung sebagian umat Islam.⁹ Hafalan Al-Quran mempunyai keutamaan yang istimewa, dimana para penghafal dan ahli Al-Quran diberikan kedudukan yang istimewa di mata Allah SWT. Namun kemuliaan tersebut tidak hanya berlaku bagi penghafal dan penguasaan Al-Quran saja, melainkan juga menyinari orang tuanya dengan keberkahan dan cahaya Al-Quran.

Menghafal Al-Quran melibatkan proses memori di otak untuk mengembangkan kemampuan tersebut, anak usia dini membutuhkan motivasi dari pendidik dan orang tua. Sebagian besar anak belum bertanggung jawab penuh untuk menghafal, juga belum memiliki strategi sendiri untuk mengulang informasi yang diterimanya, seperti menghafal surat pendek. Dalam hal ini peran pendidik dan orang tua sangat penting untuk memberikan

⁸ Umar, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP LUQMAN AL-HAKIM," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*/Vol. 6, No. 1, 2016, no. 1 (2017): 8.

⁹ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008). h.19

motivasi dan dukungan kepada anak-anak untuk serius menghafal surat pendek. Menciptakan lingkungan untuk menghafal dan memberikan penghargaan kepada anak atas usaha dan kemajuannya merupakan faktor penting dalam membangun motivasi dan tanggung jawab hafalan anak.¹⁰

Dengan menghafal Al-Qur'an anak-anak memperoleh kekayaan spiritual yang berharga, memperoleh kecintaan dan penghormatan terhadap kitab suci Islam dan menginternalisasi ajaran yang terkandung di dalamnya. Selain itu, menghafal Al Quran akan meningkatkan keterampilan membaca dan pengucapan dalam tulisan Arab yang baik. Menghafal Al Quran sejak usia dini juga membentuk kebiasaan dan kedisiplinan untuk memberikan dasar yang kuat dalam perkembangan mental dan moral anak-anak dan membantu untuk merujuk pada ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Singkatnya, menghafal Al-Qur'an pada usia dini memberi waktu luang untuk mempelajari hal-hal lain, mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, meningkatkan kefasihan berbahasa Arab, disiplin dan memiliki banyak keuntungan, seperti membina hubungan dekat dengan Al-Qur'an.¹¹

Pada peneliti terdahulu yang dikemukakan Mutiah bahwa usia dini dianggap sebagai masa emas untuk belajar karena merupakan periode terbaik bagi anak untuk membentuk dasar-dasar kecerdasan, kepribadian dan kreativitas seseorang, oleh karena itu waktu yang tepat untuk menghafal

¹⁰ Cucu Susanti, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1–19.

¹¹ Yadi Iryadi, ‘Keutamaan Menghafal Al-Quran Menurut KH Ahsin Sakho Muhammad’, Pusat Karantina Tahfizh Al Quran Nasional Hafal Quran Sebulan, 2023 <<https://www.hafalquransebulan.com/keutamaan-menghafal-al-quran-menurut-kh-ahsin-sakho-muhammad/#page-content>> [accessed 17 November 2023].

surat-surat pendek.¹² Berbeda halnya dengan penelitian ditulis oleh Eko Prasetyo dan Aisyah Layli menunjukkan bahwa adanya peningkatakan kemampuan hafalan surat pendek anak yang semula belum ada yang baik kemudian setelah melakukan penelitian menggunakan metode talqai banyak anak yang mencapai kategori sangat baik.¹³

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia, oleh karena itu pentingnya menghafal Al-Qur'an sejak usia dini dengan dimulai dari surat-surat pendek atau juz amma terlebih dahulu, diantaranya yaitu dari surat An-Naas sampai surat At-Takatsur.

Problem anak usia dini dalam menghafal surat pendek yaitu keterbatasan perhatian karena anak memiliki perhatian yang singkat dan mudah terganggu. Keterbatasan memori karena anak masih dalam proses pengembangan memori jangka pendek. Keterbatasan bahasa karena anak masih dalam proses pengembangan keterampilan bahasa. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dapat membuat anak-anak kesulitan menghafal serta pentingnya dorongan motivasi dari orang tua dan lingkungan sekolah yang mendukung.¹⁴ Gejala problem hafalan surat pendek anak usia dini sering kali terjadi anak kesulitan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, anak mudah lupa yang telah dihafal, anak tidak menunjukkan minat dalam menghafal, dan anak kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan benar.

¹² Citra Etika Mutinah, Srifariyati, Nursidik, "IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM HAFALEAN SURAT PENDEK JUZ 30 PADA ANAK USIA DINI," *AL TAHDZIB* 3, no. 1 (2024): 27–34.

¹³ Aisyah Layli Eko Prasetyo, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK DENGAN METODE TALAQI" 6, no. 1 (2021): 67–74.

¹⁴ Yuni Retnowati, "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul" 5 (2019): 101–16.

Di RA Takhassus Al-Qur'an Sidaharja menghafal surat pendek pada anak usia dini sangat bervariasi dan setiap anak berbeda-beda apalagi suratnya sudah ditentukan, ada yang cepat dalam hafalan ada juga yang lambat dalam hafalan bahkan ada yang tidak hafal sama sekali. Dalam hal ini karena ngaji sore anak ketika di rumah berbeda-beda metode, ada yang menggunakan Yanbu'a, Iqra, Qiroati. Maka dari itu sekolah belum menggunakan metode yang pasti karena masih mengikuti metode ngaji di rumah masing-masing.

Metode yang digunakan harus memberikan bantuan untuk mengurangi kesusahan dalam menghafal surat pendek anak usia dini. Strategi yang efektif seperti memilih metode yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik perlu dilakukan. Cara yang baik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal surah pendek adalah dengan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an yang selanjutnya akan disingkat dengan QTA.

Metode QTA merupakan pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Metode ini menggabungkan prinsip Tahfidz tradisional dengan pendekatan modern menggunakan pendekatan interaktif dan menarik untuk mengajarkan anak menghafal surah-surah pendek. Tujuan utama dari metode ini adalah agar pembelajaran menghafal menjadi lebih mudah dan menyenangkan bagi anak.

Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) masih tergolong metode baru yang dikembangkan oleh KH. Abdurrahman Al-Asy'ari adalah suatu

pendekatan yang ditujukan untuk mempercepat proses menghafal Al-Quran yang dikenal dengan istilah TIQUI TACA (Tawasul, Intensif, Qona'ah, Union, Otak Kiri, Target, Antusias, *Conditioning*, Otak Kanan).¹⁵

Metode QTA menggunakan pendekatan TIQUI TACA yang memanfaatkan sistem kerja otak kiri dan kanan. Anak diajarkan untuk menghafal menggunakan fungsi otak kiri yang berkaitan dengan pengolah kata dan analisis. Namun, metode ini juga mengoptimalkan fungsi otak kanan yang berkaitan dengan kreativitas, imajinasi, dan persepsi visual.

Metode QTA ini telah diujicobakan dan diterapkan pada siswa SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo sehingga peneliti tertarik untuk melakukan percobaan dengan metode ini pada jenjang anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat dengan penggunaan metode QTA menunjukkan nilai $\text{sig constan} = 4,89$ dan $\text{sig } x = 3,87$ pada taraf signifikansi 5%. Hal tersebut menunjukkan adanya ada pengaruh positif implementasi Quantum Tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan metode menghafal Al-Qur'an di SMA Takhassus.¹⁶ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aghisna meunjukan bahwa metode QTA mengindikasikan salah satunya kurangnya kreatifitas tinggi pada anak dalam membuat simbol atau rumusan dalam menghafal.¹⁷

¹⁵ Sudrajat Sudrajat and Muhamad Ali Mustofa Kamal, "Implementasi Quantum Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pengembangan Tahfidz Al-Qur'an Siswa SMA," *Syariati : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 3, no. 02 (2017): 173–82, <https://doi.org/10.32699/syariati.v3i02.1151>.

¹⁶ *Ibid.* Sudrajat and Kamal.

¹⁷ Aghisna Rizkia Nafiah, Mukromin, and Ahmad Rois, "IMPLEMENTASI MODEL MENGHAFAL QUANTUM TAHFIDZ AL- QUR 'AN DALAM MEMPERMUDAH HAFAKAL SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH 6 KALIERANG SELOMERTO WONOSOBO," *Jurnal Al-Qalam* 20, no. 2 (2019): 37–48.

Dengan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa efektifkah metode QTA dalam meningkatkan hafalan surat pendek anak usia dini. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dalam bentuk Tesis dengan judul **“Efektivitas Metode QTA (Quantum Tahfidz Al-Qur’an) Untuk Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan oleh penulis di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh metode QTA untuk meningkatkan hafalan surat pendek anak usia dini di RA Takhassus Al-Qur'an Sidaharja Suradadi Kab. Tegal?
2. Bagaimana efektivitas hasil peningkatan hafalan surat pendek anak usia dini dengan metode quantum tahfidz Al-Qur'an di RA Takhassus Al-Qur'an Sidaharja Suradadi Kab. Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode QTA untuk meningkatkan hafalan surat pendek anak usia dini di RA Takhassus Al-Qur'an Sidaharja Suradadi Kab. Tegal.
2. Untuk mengetahui efektivitas hasil peningkatan hafalan surat pendek anak usia dini dengan metode quantum tahfidz Al-Qur'an di RA Takhassus Al-Qur'an Sidaharja Suradadi Kab. Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk menambah referensi penggunaan metode QTA dalam meningkatkan kemampuan hafalan pada anak.
 - b. Sebagai bahan acuan dan ilmu pendidikan pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah pemahaman kepada masyarakat umum dan secara khusus bagi guru mengenai metode QTA.
 - b. Membangkitkan rasa semangat dalam menghafal surat pendek anak usia dini.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini, penulis mengacu pada referensi dan hasil kajian penelitian terdahulu untuk memudahkan dan memperjelas pemahaman terhadap kajian ini. Studi sebelumnya yang relevan dengan studi yang sekarang penulis uraikan meliputi:

1. Judul artikel jurnal yang relevan adalah "Penerapan Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an dalam Pengembangan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SMA: Studi Kasus di SMA Takhassus Al-Qur'an di Kalibeber, Wonosobo, Jawa Tengah" yang ditulis oleh Sudrajat dan Ali Mustafa Kamal pada tahun 2017. Artikel ini berasal dari Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di

Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMA. Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an dikembangkan oleh K.H. Abdurrahman Al-Asy'ari sebagai metode percepatan dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di SMA Takhassus Al-Qur'an di Kalibeber, Wonosobo, Jawa Tengah. Dalam analisis data penelitian ini, ditemukan nilai signifikansi konstan sebesar 4,89 dan nilai signifikansi variabel x sebesar 3,87 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan metode menghafal Al-Qur'an di SMA Takhassus.¹⁸ Meskipun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai penggunaan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an, terdapat perbedaan dalam variabel dan subjek penelitian yang diteliti oleh peneliti.

2. Judul tesis yang relevan adalah "Penerapan Efektif Metode Talaqqi dan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini di Santri TK/TPA Nurul Falah, Menyampa Desa Bontoala, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa" yang ditulis oleh Nana Nur Zulaikha pada tahun 2022. Tesis ini merupakan bagian dari Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁸ Sudrajat and Kamal, "Implementasi Quantum Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pengembangan Tahfidz Al-Qur'an Siswa SMA."

mempelajari efektivitas penerapan metode talaqqi dan metode tikrar dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada anak usia dini di Santri TK/TPA Nurul Falah. Metode talaqqi adalah metode di mana penghafal Al-Quran berinteraksi langsung dengan ustaz/ustazah, sedangkan metode tikrar adalah metode pengulangan informasi dalam jangka waktu pendek untuk mempertahankan informasi tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama. Metode tikrar melibatkan pengulangan secara berulang-ulang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre-Experimental dengan pendekatan kuantitatif, dan desain penelitian yang digunakan adalah oneshot case study. Hasil pengujian hipotesis statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung = $4,581 > t$ tabel = 1,782 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selain itu, nilai signifikansi (sig.) = $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan hafalan surat-surat pendek pada santri TK/TPA Nurul Falah setelah menggunakan metode talaqqi dan metode tikrar.¹⁹ Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu variabel kemampuan hafalan yang sama, terdapat perbedaan dalam metode pembelajaran yang melibatkan metode talaqqi dan metode tikrar.

¹⁹ Nana Nurzulaikha, "EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE TALAQQI DAN METODE TIKRĀR TERHADAP KEMAMPUAN HAFALAN SURAH-SURAH PENDEK SANTRI TK/TPA NURUL FALAH PADA ANAK USIA DINI DI MANYAMPA DESA BONTOALA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA."

3. Artikel yang berjudul “Implementasi Model Menghafal Quantum Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mempermudah Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 6 Kalierang Selomerto” yang dilakukan oleh Aghisna Rizkia Nafiah, Mukromin, Ahmad Rois tahun 2019. Penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang Quantum Tahfidz Al-Qur'an, penelitian ini bahwasanya menjabarkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan penulis menunjukan bahwa 1) model menghafal Quantum Tahfidz Al-Qur'an mempermudah hafalan santri, santri tidak merasa keberatan, meningkatkan antusias santri dalam memajukan program tahfidz yang sedang berkembang, menjadi minat para santri dalam mnghafal Al-Qur'an khusunya bagi anak yang sekolah sambil menghafal. 2) Imlementasi model menghafal QTA yang sudah diterapkan di pondok AlAsy'ariyyah 6 lumayan efektif dapat menjadikan santri lebih cepat untuk mnghafal, menambah kefasihan dalam mengaji, serta dapat memurojaah dengan baik. 3) Faktor pendukung salah satunya anak senang dalam mengaplikasikan model menghfal QTA dalam menghafal agar tidak selalu monoton,. Sedangkan faktor penghambat salah satunya kurangnya kreatifitas tinggi pada anak dalam membuat simbol atau rumusan dalam menghafal. Sedangkan berbedaanya dalam penelitian ini terdapat pada subjek penelitain yang dilakukan di pondok pesantren Al-Asy'ariyyah 6 Kalierang usia 16-16 sedangkan peneliti

akan melakukan penelitian pada siswa RA Takhassus Al-Qur'an usia 5-6 tahun.²⁰

4. Judul artikel jurnal yang relevan adalah "Efektivitas Metode Tabarak di Outdoor dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek pada Anak Usia Dini" yang ditulis oleh Khotimatus Sa'diyah, Diana, dan Deni Setiawan pada tahun 2021. Artikel ini berasal dari program Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang. Dalam artikel jurnal ini, dijelaskan tentang metode tabarak yang digunakan untuk memudahkan anak usia dini dalam menghafal surah pendek Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Subjek penelitian meliputi seorang anak TK B (usia 5-6 tahun), dua guru, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tabarak di luar ruangan (outdoor) efektif dalam meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menghafal surah pendek.²¹ Artikel ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal variabel yang diteliti, yaitu peningkatan hafalan surat pendek pada anak usia dini.

²⁰ Ibid. Nafiah, Mukromin, and Rois, "IMPLEMENTASI MODEL MENGHAFAL QUANTUM TAHFIDZ AL- QUR ' AN DALAM MEMPERMUDAH HAFALAN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH 6 KALIERANG SELOMERTO WONOSOBO."

²¹ Khotimatus Sadiyah, Diana Diana, and Deni Setiawan, "Efektivitas Metode Tabarak Di Outdoor Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Pada Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 2 (2021): 38–47, <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.49>.

Namun, perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode tabarak.

5. Tesis yang relevan berjudul “Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang” yang ditulis oleh Dini Febriani Sidauruk tahun 2019. Penelitian ini memaparkan bahwa metode Kauny Quantum Memory terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfidz di MI Nurul Qomar Palembang. Teknik ini memberikan visualisasi dengan gerakan tangan dan menggerakkan seluruh badan dalam proses menghafal siswa, sehingga membuat siswa lebih mudah dalam menghafal. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode Quantum dalam meningkatkan hafalan anak. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu pada siswa MI kelas VI sedangkan peneliti yang akan diteliti yaitu siswa RA usia 5-6 tahun.²²
6. Artikel yang relevan berjudul “Implementasi Metode Drill Dalam Hafalan Surat Pendek Jus 30 Pada Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Mutia, Srifariyati, Nursidik, Citra Etika tahun 2024. Penelitian ini menerapkan bahwa metode Drill menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz (hafalan surat pendek jus 30) dilakukan dengan antusia, kreatif, dan ceria, serta anak-anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

²² Dini Febriani Sidauruk, “Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tahfiz Di MI Nurul Qomar Palembang,” *Muaddib: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2019): 73–78, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v2i2.5765>.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode menghafal surat-surat pendek, sedangkan perbedaan pada penelitian ini menggunakan metode drill dan peneliti yang akan dilakukan menggunakan metode quantum tahfidz Al-Qur'an.²³

F. Landasan Teori

1. Metode QTA

a. Pengertian Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Quantum dapat diinterpretasikan sebagai "proses transformasi energi menjadi pencerahan cahaya yang luar biasa." Dalam konteks pembelajaran, quantum dapat diartikan sebagai "interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran yang pasti mampu mengubah potensi yang ada dalam diri manusia menjadi semangat yang memancar atau ledakan-ledakan antusiasme (dalam menggali hal-hal baru) yang dapat dibagikan (diperlihatkan) kepada orang lain".²⁴

Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) adalah suatu konsep atau model yang menggambarkan lingkungan yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an, menciptakan kurikulum yang sesuai, menyampaikan isi Al-Qur'an, dan memfasilitasi proses menghafal dengan mudah, cepat, efektif, menyenangkan, dan alami.²⁵

²³ Mutinah, Srifariyati, Nursidik, "IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM HAFALAN SURATPENDEK JUZ 30 PADA ANAK USIA DINI."

²⁴ Hernowo, *Quantum Reading Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca* (Bandung: MLC, 2003).

²⁵ Abdurrohman Al-Asy'ari, *TIQUI TACA LEARNING*, Pertama (Wonosobo: Gaceindo, 2018).

Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan program tahfidz dengan menggunakan program Quantum Tahfidz Al-Qur'an. Suatu proses menghafal dengan cara cepat, mudah dan menyenangkan. Model menghafal QTA ini diterapkan metode TIQUI TACA (Tawasul, Intensif, Qona'ah, Union, Otak Kiri, Target, Antusias, *Conditioning*, Otak Kanan) yang mana siswa menghafal menggunakan sistem kerja otak kiri yang terpaku pada hafalan teks, namun menerapkan model menghafal ini, sistem kerja otak kanan ikut di optimalkan yang mana dengan penargetan maksimal 3 tahun selesai.

Salah satunya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-'Asy'ariyah yang berlokasi di kampung Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. PPTQ Al-'Asy'ariyah ini menaungi beberapa lembaga pendidikan, dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Di antara lembaga-lembaga pendidikan tersebut adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Takhassus Al-Qur'an, yang dipimpin oleh KH. Abdurrahman Al-'Asy'ari yang merancang atau membuat metode QTA ini guna untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an.²⁶

Salah satu aspek penting dalam model pembelajaran quantum adalah konsep "kontak manfaat". Kontak manfaat ini mengacu pada motivasi yang kuat yang dirasakan oleh peserta didik ketika belajar,

²⁶ Sudrajat and Kamal, "Implementasi Quantum Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pengembangan Tahfidz Al-Qur'an Siswa SMA."

yang secara keseluruhan memberikan manfaat yang banyak. Ketika kontak manfaat ini ada dalam diri seseorang, motivasi dan semangat untuk belajar akan muncul dengan kuat. Dalam QTA, kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan penuh manfaat akan memberikan hasil yang baik, jelas, dan nyata bagi pelaksana dan peserta didik. Kontak manfaat dapat diibaratkan sebagai "alarm" yang memicu peserta didik untuk memberikan manfaat dalam proses belajar. Jika belajar tidak memberikan manfaat, maka peserta didik cenderung merasa bosan dan berhenti belajar.

Selain itu, dalam model quantum, pemberian penghargaan juga menjadi penting dalam pembelajaran. Penghargaan dapat berupa benda-benda atau bentuk pengakuan lainnya yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih berbakat dan berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam keseluruhan konsep QTA, tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memperoleh manfaat yang nyata, dan memanfaatkan penghargaan sebagai pendorong prestasi dalam menghafal Al-Qur'an.

b. TIQUI TACA

Metode pembelajaran merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan praktis yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam Tahfidz Al-Qur'an dikenal

dengan sebutan TIQUI TACA. Gaya permainan "tiqui-taca" atau "tiki-taka" berasal dari bahasa Spanyol dan biasanya dikaitkan dengan olahraga sepak bola. Istilah ini pertama kali digunakan untuk menggambarkan gaya permainan klub sepak bola Barcelona saat dilatih oleh Josep Guardiola antara tahun 2008 hingga 2012. Gaya permainan ini juga menjadi ciri khas dari tim nasional sepak bola Spanyol yang dilatih oleh *Vicente Del Bosque*.

Tim nasional sepak bola Spanyol telah menjadi teladan dalam perkembangan sepak bola. Mereka terkenal dengan gaya bermain "tiki-taka" yang melibatkan gerakan yang bervariasi dan pertukaran posisi antara pemain tengah yang berbakat. Gaya permainan ini ditandai dengan manuver bola dalam pola yang rumit dengan menggunakan umpan-umpan pendek yang tajam.

Dalam konteks metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an, "tiqui-taca" digunakan untuk mengoptimalkan potensi dan energi peserta didik secara kolektif dalam proses belajar. Metode ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan berfokus pada penggunaan pola dan strategi yang beragam. Dengan demikian, metode TIQUI TACA memungkinkan pengembangan potensi peserta didik secara optimal dalam menghafal Al-Qur'an.

TIQUI TACA dalam konteks pendidikan merupakan singkatan atau akronim yang merujuk pada beberapa konsep yang relevan. Berikut adalah penjabaran konsep TIQUI TACA.²⁷

a) Tawasul (Do'a)

Tawasul (Do'a) dan tabaruk memiliki arti yang sama, yaitu usaha untuk mencari kebaikan dan berkah melalui jalan yang dapat menghubungkan kita ke kebaikan tersebut. Dalam agama Islam, umat sering menggunakan Rasulullah SAW dan para wali Allah sebagai perantara untuk mempercepat hubungan antara diri mereka dengan Allah.²⁸ Hal ini didasarkan pada dalil-dalil dalam Al-Qur'an, seperti QS. Al-Ma'idah ayat 35 yang berbunyi.²⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا أَتَقْوُا اللَّهَ وَأَبْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَهْدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

٣٥ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Dalam konteks tawasul, umat Islam memahami bahwa menggunakan perantaraan tersebut merupakan bagian dari tawakal dan ikhtiar dalam beribadah. Mereka menganggap bahwa merujuk kepada Rasulullah SAW dan para wali Allah sebagai contoh yang baik, memohon do'a kepada mereka, atau mengunjungi makam

²⁷ Ibid. Al-Asy'ari, *TIQUI TACA LEARNING*. Hal. 75-76

²⁸ Ibid. Al-Asy'ari. Hal. 77

²⁹ Mahda Mahda and Bashori Bashori, “Implementasi Q.S. Al-Maidah Ayat 35 Dalam Praktik Tawasul Di Pondok Pesantren Ar-Raudhah,” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 3, no. 1 (2024): 26, <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.3686>.

mereka dapat membantu dalam mendekatkan diri kepada Allah.

Namun, penting untuk diingat bahwa tawasul bukanlah bentuk penyembahan atau penghormatan yang melampaui batas yang ditentukan dalam agama Islam. Tawasul adalah tindakan yang dilakukan dengan niat tulus dan keyakinan yang kuat bahwa hanya Allah yang memiliki kekuasaan mutlak dan dapat mengabulkan do'a-doa kita.

b) Intensif dan Istiqamah

Intensif dan istiqamah adalah istilah yang memiliki arti yang sama. Istiqamah mengacu pada sikap yang lurus dan konsisten dalam menjalani jalan yang benar tanpa menyimpang.

Istiqamah membutuhkan kesadaran yang berkelanjutan, upaya yang berkelanjutan, pemahaman terhadap batasan-batasan dalam hidup, serta pengendalian emosi manusia yang dapat berubah-ubah. Istiqamah adalah komitmen yang positif dan konsisten dalam melaksanakan suatu pekerjaan, rencana, atau program secara berkelanjutan.³⁰ Dalam konsep istiqamah, terdapat beberapa hal berikut:

1. Konsistensi: Istiqamah melibatkan keseriusan dan kegigihan dalam mempertahankan kebenaran dan menjalankan tugas atau aktivitas dengan konsisten tanpa menyimpang.

³⁰ Ibid. Al-Asy'ari, *TIQUI TACA LEARNING*. Hal. 83

2. Kesadaran: Istiqamah membutuhkan kesadaran yang terus-menerus terhadap tujuan dan nilai-nilai yang ingin dicapai. Seseorang yang istiqamah selalu menyadari pentingnya tetap berpegang pada jalan yang benar.
3. Pengendalian Emosi: Istiqamah melibatkan pengendalian emosi yang baik. Seseorang perlu mampu mengelola emosi dan menghadapi tantangan atau godaan yang mungkin menggoyahkan kestabilan dan komitmennya.
4. Kontinuitas: Istiqamah melibatkan kelanjutan dalam menjalankan suatu tugas atau aktivitas. Seseorang yang istiqamah tidak hanya bersemangat dan berkomitmen pada awalnya, tetapi juga terus melanjutkan dan mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang lama.

Dengan istiqamah, seseorang dapat mencapai keteguhan dan keberhasilan dalam menjalani kehidupan serta mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

c) Qona'ah (Patuh menerima)

Qona'ah, yang berasal dari akar kata "qana'a", merujuk pada keadaan puas atau cukup. Keadaan ini bersifat sangat relatif dan subjektif, tidak bergantung pada seberapa banyak harta yang dimiliki, melainkan lebih berkaitan dengan rasa kenikmatan dan berkah yang terkandung dalam kecukupan tersebut.³¹

³¹ Ibid. Al-Asy'ari. Hal. 91

Ketika seseorang mencapai qona'ah, ia merasa puas dengan apa yang telah diberikan kepadanya. Ia tidak tergoda untuk terus menerus mencari lebih banyak harta atau kekayaan material, melainkan dapat menghemat dan memanfaatkan dengan bijak apa yang sudah ada.

Qona'ah melibatkan sikap menerima dengan tulus dan patuh terhadap takdir dan mempersesembahkan kepada Allah. Seseorang yang memiliki qona'ah tidak terus menerus merasa kekurangan atau tidak puas, tetapi bersyukur dan bersyukur atas segala yang telah diberikan kepadanya. Hal ini membantu seseorang untuk memusatkan perhatian dan usaha pada hal-hal yang lebih penting dalam hidup, seperti memperoleh kebahagiaan spiritual, keharmonisan dalam hubungan sosial, dan pengembangan pribadi yang sejalan dengan nilai-nilai agama.

Qona'ah merupakan sikap yang penting dalam kehidupan karena dapat membantu seseorang menemukan kedamaian, kepuasan, dan keseimbangan dalam hidup. Dengan menerima dan bersyukur atas kecukupan yang ada, seseorang dapat menghindari kerakusan dan keinginan yang tidak terbatas, serta menjaga kestabilan emosi dan kebahagiaan batin.

d) *Union* (berserikat/kerjasama)

Union, dalam konteks ini, mengacu pada berserikat atau kerjasama. Dalam bahasa Indonesia, union dapat diartikan sebagai

bentuk kerjasama antara individu atau kelompok. Para sosiologis menganggap kerjasama sebagai bentuk interaksi sosial yang mendasar atau proses utama dalam kehidupan sosial.³² Kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok manusia untuk mencapai tujuan yang sama atau beberapa tujuan bersama. Dalam kerjasama, terdapat nilai-nilai seperti harmoni, solidaritas, dan kedulian sosial yang menjadi dasarnya.

Melalui kerjasama, individu atau kelompok saling bekerja sama, berbagi pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan upaya untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada jika mereka bekerja sendiri.

Kerjasama memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan efisiensi dalam mencapai tujuan bersama. Melalui kerjasama, individu atau kelompok dapat saling melengkapi, mengatasi hambatan, dan membagi tanggung jawab dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Nilai-nilai seperti saling menghargai, saling mendukung, dan saling berbagi menjadi landasan dalam kerjasama. Dengan bersatu dan bekerja sama, individu atau kelompok dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik, memperoleh hasil yang

³² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991).

lebih optimal, dan menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif.

Kerjasama juga merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan masyarakat dan mencapai tujuan bersama. Dalam konteks sosial, kerjasama dapat melibatkan berbagai pihak, seperti individu, kelompok, organisasi, atau lembaga, yang bekerja bersama untuk mencapai kebaikan dan kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, union atau kerjasama memainkan peran krusial dalam membentuk hubungan yang harmonis, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan efisiensi dalam mencapai tujuan bersama.

e) Otak Kiri

Individu yang belajar materi-materi konsep dasar, rumus, dan sejenisnya umumnya cenderung menggunakan otak kiri secara dominan dalam pekerjaan atau kegiatan belajar. Otak kiri dikaitkan dengan fungsi-fungsi seperti logika, analisis, pemrosesan verbal, dan pemecahan masalah yang terstruktur.³³

Individu yang mengandalkan otak kiri cenderung lebih terfokus pada fakta, urutan logis, dan pemikiran rasional. Mereka cenderung menggunakan pendekatan yang sistematik dan terstruktur dalam memahami dan mengolah informasi. Otak kiri membantu mereka dalam mempelajari konsep-konsep yang

³³ Al-Asy'ari, *TIQUI TACA LEARNING*. Hal. 95

memerlukan pemikiran kritis, pemecahan masalah yang terstruktur, dan penggunaan bahasa yang tepat.

Dalam proses belajar, penggunaan otak kiri seringkali melibatkan penggunaan metode-metode berbasis logika, penghapalan fakta, dan penggunaan struktur yang jelas. Individu dengan kecenderungan otak kiri akan merasa nyaman dalam mempelajari materi yang berhubungan dengan matematika, sains, atau hal-hal yang membutuhkan pemikiran analitis.

Namun, penting untuk diingat bahwa otak kiri dan otak kanan bekerja secara bersamaan dalam aktivitas kognitif dan belajar. Kedua sisi otak memiliki peran yang saling melengkapi dan berinteraksi satu sama lain. Kreativitas, pemahaman intuitif, dan pemikiran holistik, misalnya, lebih terkait dengan fungsi otak kanan.³⁴

Dalam kesimpulannya, penggunaan otak kiri dalam pekerjaan atau kegiatan belajar seringkali didominasi oleh individu yang mempelajari konsep dasar, rumus, dan sejenisnya. Otak kiri berkaitan dengan logika, analisis, dan pemrosesan verbal. Namun, penting untuk mengakui bahwa otak kiri dan otak kanan saling melengkapi dalam proses belajar dan aktivitas kognitif.

³⁴ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membisaakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 1999).

f) Target

Target merupakan aspirasi yang ingin direalisasikan. Hal ini melibatkan impian yang dapat dirasakan dan dicapai. Dalam konteks pendidikan, target mengharuskan peserta didik untuk membuat program-program yang mencakup target jangka panjang, menengah, dan pendek.³⁵

Dalam menetapkan target, peserta didik perlu memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai. Target jangka panjang mencakup tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu yang lebih lama, sedangkan target menengah dan pendek lebih berfokus pada pencapaian yang dapat dilakukan dalam waktu yang lebih singkat.

Menetapkan target yang konkret dan terukur membantu peserta didik dalam mengarahkan upaya mereka. Dengan memiliki target yang jelas, peserta didik dapat merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Target juga memberikan motivasi dan tujuan yang dapat menginspirasi peserta didik untuk terus berusaha dan mengukur kemajuan mereka secara sistematis.

Dalam proses belajar, target membantu peserta didik untuk memfokuskan energi dan usaha mereka. Hal ini dapat mencakup pencapaian akademik, pengembangan keterampilan, atau tujuan

³⁵ Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri* (Bandung: Mizan, 2011).

pribadi lainnya. Target yang ditetapkan dengan baik membantu peserta didik untuk melihat kemajuan mereka dan meningkatkan rasa percaya diri serta motivasi mereka.

Dalam kesimpulannya, target adalah aspirasi yang ingin direalisasikan dan impian yang dapat dirasakan dan dicapai. Dalam pendidikan, target melibatkan program-program yang mencakup target jangka panjang, menengah, dan pendek. Menetapkan target yang konkret dan terukur membantu peserta didik dalam mengarahkan usaha mereka dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Target memberikan motivasi, fokus, dan mengukur kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan mereka.

g) Antusias (Niat Ikhlas)

Sikap antusiasme memiliki pengaruh yang menular dan penting dalam mencapai kesuksesan. Tanpa antusiasme, mencapai hal-hal besar menjadi sulit. Kata "antusiasme" berasal dari bahasa Yunani, entheos, yang mengandung arti memiliki Tuhan di dalam diri. Orang yang memiliki antusiasme adalah mereka yang memberikan dampak karena kehadiran cahaya yang terpancar dari dalam diri mereka.

Antusiasme melibatkan keyakinan yang kuat dalam melakukan tindakan. Itu bukan bertentangan dengan alasan, sebaliknya, antusiasme memberikan alasan untuk menjadi

bersemangat dan berenergi dalam menjalani kehidupan. Ketika seseorang memiliki antusiasme, mereka memiliki semangat yang besar dan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan mereka.

Antusiasme adalah sumber daya internal yang memberikan kekuatan dan dorongan. Orang yang antusias cenderung memiliki sikap positif, semangat tinggi, dan kemauan untuk berusaha keras. Mereka menemukan kegembiraan dalam apa yang mereka lakukan dan dapat menginspirasi orang lain di sekitar mereka.³⁶

Niat ikhlas juga merupakan bagian penting dari antusiasme. Ketika seseorang memiliki niat yang ikhlas dalam tindakan mereka, mereka melakukan sesuatu dengan tujuan yang tulus dan tanpa motif tersembunyi. Niat ikhlas memberikan energi positif dan memperkuat antusiasme seseorang.

Dalam kesimpulannya, antusiasme adalah sikap yang sangat menular dan penting dalam mencapai kesuksesan. Ini melibatkan keyakinan kuat dan semangat yang besar dalam melakukan tindakan. Antusias tidak bertentangan dengan alasan, tetapi memberikan alasan untuk menjadik lebih semangat. Niat ikhlas juga menjadi bagian integral dari antusiasme, karena niat yang tulus memberikan kekuatan dan energi positif.

³⁶ Al-Asy'ari, *TIQUI TACA LEARNING*. Hal. 105

h) Conditioning (Penguatan positif dan negatif)

Conditioning (penguatan positif dan negatif) adalah suatu proses pengendalian atau pengaturan perilaku manusia. Sebagai contoh, ketika umat Islam menjalankan puasa, mereka mengalami kondisi yang diatur terkait pola makan dan minum. Umat yang beriman dan dalam keadaan jasmani dan rohani yang sehat akan menahan diri untuk tidak mengonsumsi hal-hal yang dapat membatalkan puasa mereka. Contoh ini mencerminkan penerapan operant conditioning yang diterapkan oleh aliran behaviorisme dalam konteks pembelajaran.³⁷

Pada dasarnya, conditioning terdiri dari dua jenis, yaitu penguatan positif dan negatif. Penguatan positif adalah stimulus atau konsekuensi yang diberikan setelah perilaku yang diinginkan dilakukan, sehingga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut akan terulang. Contohnya, memberikan pujian atau hadiah kepada seseorang ketika mereka berhasil melakukan tindakan yang diharapkan.

Sementara itu, penguatan negatif adalah stimulus atau konsekuensi yang dihilangkan atau dihindari setelah perilaku yang diinginkan dilakukan, sehingga juga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut akan terulang. Contohnya, menghilangkan tugas

³⁷ Al-Asy'ari. Hal. 108

tambahan ketika seorang siswa menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Dalam kondisi penguatan positif dan negatif, manusia dapat belajar melalui pengalaman dan respons terhadap stimulus yang diberikan. Pengaturan atau kondisioning perilaku ini dapat mempengaruhi cara seseorang belajar dan mengembangkan pola perilaku yang diinginkan.

Dengan demikian, conditioning (penguatan positif dan negatif) adalah proses pengendalian atau pengaturan perilaku manusia melalui pemberian stimulus atau konsekuensi yang dapat meningkatkan atau mengurangi kemungkinan perilaku tersebut terulang.

Proses pembelajaran menekankan faktor-faktor yang sangat mencolok, walaupun faktor bawaan tidak diabaikan. Para teoritis S-R, khususnya, memberikan perhatian khusus pada proses di mana individu menghubungkan serangkaian respons dengan berbagai rangsangan (baik internal maupun eksternal) yang mereka alami. Salah satu konsep conditioning yang paling terkenal adalah reward and punishment.

1. Reward, merujuk pada objek atau aktivitas yang diinginkan, diberikan dengan syarat telah memenuhi beberapa kriteria: hanya jika Anda melakukan suatu tindakan tertentu, Anda akan memperoleh sesuatu yang diinginkan.

2. Punishment, mencakup hukuman sebagai metode paling cepat dan efektif untuk mengurangi perilaku yang mengganggu.

Hukuman digunakan sebagai cara untuk menindaklanjuti perilaku yang tidak diinginkan dan menciptakan dampak yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku tersebut di masa depan.

i) Otak Kanan

Pemanfaatan otak kanan dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting karena terdapat beberapa bidang pengetahuan yang lebih cocok dipelajari melalui otak kanan.³⁸ Contohnya, dalam bidang bahasa, seni, sastra, dan bidang-bidang kreatif lainnya.

Otak kanan dikenal sebagai pusat kreativitas, imajinasi, dan pemahaman konteks yang lebih luas. Ia memainkan peran penting dalam pemrosesan visual, persepsi spasial, dan ekspresi emosional. Ketika seseorang belajar melalui otak kanan, mereka lebih cenderung menggunakan aspek-aspek ini untuk memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari.³⁹

Penggunaan otak kanan dalam pembelajaran dapat melibatkan kegiatan seperti menggambar, bermain musik, berimajinasi, menggunakan simbol-simbol visual, dan menggali emosi. Metode-metode ini dapat membantu mengaktifkan potensi

³⁸ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membisaakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Hal. 38

³⁹ Al-Asy'ari, *TIQUI TACA LEARNING*. Hal. 124

kreatif dan memperkaya pemahaman serta pengalaman pembelajaran.

Namun, penting untuk diingat bahwa otak manusia adalah organ yang kompleks dan berinteraksi dalam berbagai cara. Dalam pembelajaran yang efektif, baik otak kanan maupun otak kiri harus digunakan secara seimbang dan saling mendukung. Pendekatan yang holistik dan beragam dalam pembelajaran akan memungkinkan pemanfaatan potensi otak kita secara optimal.

Oleh karena itu, otak kanan menjadi kunci dalam pembelajaran karena ada beberapa bidang pengetahuan yang lebih cocok dipelajari melalui penggunaan otak kanan, seperti bahasa, seni, dan sastra. Pemanfaatan otak kanan dalam pembelajaran melibatkan kreativitas, imajinasi, dan persepsi visual. Namun, perlu diingat bahwa pendekatan pembelajaran yang seimbang dan holistik adalah yang paling efektif.

2. Hafalan Surat Pendek

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki pengertian dalam kamus Arab-Indonesia diartikan sebagai memelihara, menjaga, dan menghafal.⁴⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hafal berarti telah masuk dalam ingatan (terkait dengan pelajaran) dan dapat diucapkan kembali

⁴⁰ "Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), h. 105"

tanpa melihat buku (diluar kepala). Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.⁴¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention), dan mengingat kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.⁴² Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an melibatkan upaya untuk mempelajari, menyimpan, dan mengingat kembali isi Al-Qur'an dengan baik.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang melibatkan pemahaman dan memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan kita sehingga dapat diucapkan secara lancar tanpa melihat teksnya. Tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjaga dan memelihara kitab suci Allah agar tetap hidup dan terpelihara dalam hati dan pikiran umat Muslim.⁴³ Menghafal adalah suatu aktivitas yang melibatkan penanaman suatu materi verbal ke dalam ingatan sehingga dapat diproduksi kembali (diingat) secara harfiah sesuai dengan materi aslinya, serta menyimpan kesan-kesan yang dapat diingat kembali ke alam dasar saat diperlukan⁴⁴.

Menghafal surah-surah pendek adalah proses menghafal surah-surah Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf

⁴¹ "Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 291"

⁴² "Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renek Cipta, 2008), h. 44."

⁴³ Siti Asiyah, "AKTIVITAS MENGHAFAL MATERI PELAJARAN AL QUR'AN HADITS KELAS V DI MI MA'ARIF NU PLIKEN KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS," 2016, 1–21.

⁴⁴ "Zakiyah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 2013), h. 89."

Utsmani, dimulai dari surah An-Nas.⁴⁵ Tujuan utamanya adalah beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril, dan disampaikan secara mutawatir.⁴⁶ Menghafal surah-surah pendek sebaiknya diterapkan pada pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk membiasakan mereka menggunakan waktu dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dan masa depan mereka.

Kaum teolog, seperti maturidiyah dan pengikut syafiiyah, mengartikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang qadim dan bukan makhluk. Sementara itu, kaum muktazilah berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah makhluk dan bukan qadim. Dalam perspektif filosofis, Al-Qur'an dianggap sebagai "makna yang melimpah jiwa". Para fuqoha, ahli bahasa Arab, dan ahli fiqh lebih mengartikan Al-Qur'an sebagai teks (lafal) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁴⁷

Menurut Quraish Shihab, menghafal surah pendek adalah proses belajar Al-Qur'an dengan menghafalkannya agar selalu diingat dan

⁴⁵ Wahyuni Sari and Usep Setiawan, "Pendampingan Kegiatan Menghafal Surah-Surah Pendek Untuk Mengembangkan Akhlak Siswa Di Dta Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawar Purwakarta," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 3, no. 3 (2023): 37–44, <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.469>.

⁴⁶ Saiful Riza et al., "PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENGHAFAL SURAH-SURAH AL-QUR'AN JUZ 30 UNTUK ANAK BERKEBUTUHANKHUSUS SMALB(Studi Kasus Di SLB PSM Takeran Magetan)" 5, no. 1 (2019): 1–11,

⁴⁷ M.Ag Dr. Kh. Kharisudin Aqib, *Akhlaq Qur'ani Dalam Surat Al-Fatihah*, ed. M. Arif Budi S., *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 2016th ed., vol. 3 (Nganjuk: Ulul Albab Press, 2015),

dapat diucapkan tanpa melihat mushaf. Dalam pandangan ini, menghafal surah pendek berfokus pada pemahaman dan penghafalan teks secara keseluruhan.⁴⁸ Sementara itu, menurut Abdurrab Nawabuddin, menghafal surah pendek melibatkan menghafal seluruh Al-Qur'an dengan mencocokkan dan memperbaiki hafalan sesuai dengan aturan-aturan bacaan dan prinsip-prinsip tajwid yang benar. Dalam perspektif ini, menghafal surah pendek tidak hanya berarti menghafalkan teks, tetapi juga memperhatikan cara membaca yang benar sesuai dengan tajwid dan aturan-aturan yang ditetapkan.⁴⁹

Dua pandangan ini menyajikan sudut pandang yang berbeda terkait menghafal surah pendek dalam konteks belajar Al-Qur'an. Quraish Shihab lebih menekankan pada pemahaman dan penghafalan teks secara keseluruhan, sementara Abdurrab Nawabuddin lebih menekankan pada pemahaman dan penghafalan yang mencakup aspek bacaan dan prinsip-prinsip tajwid yang benar.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal surah-surah pendek adalah proses dalam memelihara dan melestarikan kesucian Al-Qur'an melalui kekuatan hafalan yang diberikan oleh Allah SWT. Proses menghafal dimulai dari surat an-Nas pada mushaf Utsmani. Tujuan dari menghafal Al-Qur'an adalah agar seseorang yang terpilih dapat terus mengingat atau menuliskan kembali ayat-

⁴⁸ Sari and Setiawan, "Pendampingan Kegiatan Menghafal Surah-Surah Pendek Untuk Mengembangkan Akhlak Siswa Di Dta Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawar Purwakarta." Hal 37-44

⁴⁹ *Ibid.* Sari and Setiawan. Hal 37-44

ayat yang diturunkan oleh Allah SWT. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi pemalsuan, sehingga keaslian ajaran Al-Qur'an tetap terjaga. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kesucian serta autentisitas Al-Qur'an, serta dapat menjadi salah satu cara untuk menghormati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁵⁰

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki hukum fardu kifayah. Artinya, menjadi kewajiban bagi sebagian orang untuk menghafal Al-Qur'an sehingga jumlah yang mencapai tingkat mutawatir, sehingga terhindar dari kemungkinan pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah dipenuhi oleh sejumlah orang yang mencapai tingkat mutawatir, maka kewajiban tersebut tidak lagi berlaku bagi orang lain. Namun, apabila kewajiban ini tidak dipenuhi oleh siapapun, maka seluruh umat Islam akan bertanggung jawab atas dosanya. Oleh karena itu, menurut penulis, apabila ada individu dalam masyarakat yang melaksanakan kewajiban ini, dosa tersebut tidak akan menimpa seluruh umat Islam. Tujuan utamanya adalah menjaga Al-Qur'an dari upaya pemalsuan dan menjaga keaslian ajaran-Nya. Dengan demikian, melalui menghafal Al-Qur'an, individu-individu tersebut berperan dalam menjaga integritas dan kemurnian Al-Qur'an

⁵⁰ "Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Quran*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), h. 188."

serta bertanggung jawab dalam melestarikan warisan suci ini bagi generasi yang akan datang.⁵¹

Menurut pandangan para ulama, menghafal Al-Qur'an termasuk dalam kategori fardu kifayah. Pendapat ini menyatakan bahwa menjadi hafidz Al-Qur'an adalah tanggung jawab bersama dalam masyarakat. Artinya, jika dalam suatu kelompok masyarakat tidak ada yang menghafal Al-Qur'an, maka semua anggota kelompok tersebut akan bertanggung jawab atas dosanya. Namun, jika sudah ada individu yang telah menghafal Al-Qur'an dalam kelompok tersebut, maka kewajiban untuk menghafal dalam masyarakat tersebut dianggap sudah terpenuhi secara keseluruhan. Dalam konteks ini, menghafal Al-Qur'an oleh setidaknya beberapa orang dianggap sebagai cukup untuk menjaga kesucian dan keaslian Al-Qur'an dalam masyarakat tersebut.⁵².

c. Langkah-langkah dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah proses yang tidak mudah, terutama jika dilakukan oleh anak-anak. Namun, ada beberapa langkah yang dapat diikuti untuk mempermudah proses menghafal, antara lain:

a) Niat

⁵¹ A Iqbal, "Penggunaan Metode Master Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Askar Kauny," 2018, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44128>.

⁵² "Rofiful Wahyudi dan Ridhou Wahidi, *Metode Cpat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Cet. 1; Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), hal. 14."

Semua aktivitas yang dimulai dengan niat memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil akhirnya. Banyak kegiatan yang dilakukan secara rutin, namun tanpa niat yang jelas, aktivitas tersebut akan berjalan tanpa arah yang memuaskan. Niat memainkan peran penting dalam membentuk pikiran dan sering kali perlu diucapkan agar dapat diwujudkan melalui tindakan nyata. Melalui pengulangan yang sering, niat tersebut akan menjadi kebiasaan dan membentuk karakter seseorang. Individu yang memiliki kesungguhan yang tinggi memiliki karakteristik yang berbeda. Pertama, mereka tidak mudah menyerah atau kehilangan motivasi. Kedua, mereka terus berusaha hingga mencapai tujuan yang diinginkan.⁵³

Dalam konteks penghafal Al-Qur'an, niat yang harus ada adalah niat karena Allah SWT. Al-Qur'an adalah kalamullah yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Dengan adanya penghafal Al-Qur'an, kesucian Al-Qur'an dapat dijaga dan tidak ada yang dengan sembarangan mengubahnya. Niat yang tulus dan ikhlas untuk menghafal Al-Qur'an merupakan landasan yang penting dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an dan menghormati wahyu Allah SWT⁵⁴.

⁵³ A Musryid, "MELAGUKAN AL-QUR'AN DENGAN LANGGAM JAWA: Studi Terhadap Pandangan Ulama Indonesia Siti Latifah Hanum Dan Ali Mursyid Keyword: Al-Qur'an; Javanese Style; Indonesian Ulama Abstrak Kata Kunci: Al-Qur'an; Langgam Jawa; Ulama Indonesia," *Misykat* 6, no. 1 (2021): 1–38.

⁵⁴ "Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut anda memahami dan menghafal Al-Quran (juz 1)* , (Alauddin Universitas press, cet XII), h.23-24."

b) Pemilihan Metode yang Sesuai

Memilih metode yang tepat sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang cocok, seorang penghafal Al-Qur'an akan lebih mudah memahami setiap ayat yang dihafalnya. Bahkan, proses menghafal tersebut akan menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan baginya. Jika seseorang mudah merasa bosan saat menghafal Al-Qur'an, mungkin hal tersebut disebabkan oleh penggunaan metode yang tidak cocok untuknya. Setiap individu memiliki preferensi dan kesulitan yang berbeda terhadap metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menemukan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya agar proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan menyenangkan baginya. Dengan demikian, penghafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan lebih efisien dan memberikan kepuasan secara pribadi⁵⁵.

c) Mulailah dengan Juz yang Mudah

Proses menghafal Al-Qur'an seharusnya tidak menjadi beban, terutama bagi para pemula. Disarankan untuk memulai dengan juz-juz atau surat-surat yang lebih mudah terlebih dahulu. Dr. Ragib as-Sirjani menjelaskan bahwa tidak ada keharusan untuk menghafal Al-Qur'an sesuai urutan yang terdapat dalam Al-

⁵⁵ "Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal al Qur'an*, (Cet:1, yogyakarta: Laksana, 2017), h. 30-31."

Qur'an. Sebagai seorang penghafal, Anda memiliki fleksibilitas untuk menyelesaikan hafalan yang sudah ada sebelumnya atau mengulangi hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya. Anda juga dapat memilih surat-surat pilihan seperti Al-Kahfi, Al-Mulk, As-Sajadah, dan sebagainya sebagai awal dalam proses menghafal. Dengan memulai dari juz atau surat yang mudah, Anda dapat membangun kepercayaan diri dan mengembangkan kebiasaan menghafal yang baik sebelum melanjutkan ke bagian yang lebih kompleks. Hal ini akan membantu Anda dalam memperoleh keberhasilan dan kemajuan yang lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁶

- d) Tidak Beralih pada Hafalan Baru sebelum Sempurna Hafalan Lama

Seorang penghafal Al-Qur'an sebaiknya tidak beralih ke hafalan baru sebelum hafalan lama benar-benar sempurna. Hal ini dilakukan agar apa yang telah dihafal benar-benar terpatri di dalam hati. Salah satu cara yang membantu mengokohkan hafalan yaitu dengan mengulanginya dalam kesibukan apapun yang memungkinkan sepanjang waktu, baik siang maupun malam. Sebagai contoh, penghafal dapat membaca Al-Qur'an dengan pelan saat melakukan shalat sunnah atau kesibukan lainnya. Dengan melibatkan ayat-ayat yang sedang dihafal dalam suatu

⁵⁶ Ibid, (cece abdulwaly)

kesibukan yang membutuhkan waktu, pada hari berikutnya sebaiknya tidak beralih ke hafalan baru. Sebaliknya, penghafal harus tetap fokus pada hafalan lama hingga benar-benar sempurna. Dengan konsistensi ini, hafalan akan semakin kokoh dan terjaga dengan baik⁵⁷.

e) Menghafal Menggunakan Satu Mushaf

Dalam menghafal Al-Qur'an, disarankan untuk Dalam upaya mengokohkan hafalan Al-Qur'an, penting untuk menggunakan satu mushaf secara konsisten dan tidak menggantinya secara terus-menerus. Mushaf yang ideal adalah yang memulai sebuah ayat dan mengakhiri ayat tersebut, sehingga hafalan ayat dapat terjaga secara utuh. Dengan konsistensi menggunakan satu mushaf, kita akan memiliki penggambaran halaman-halaman Al-Qur'an yang tertanam dalam pikiran kita. Kita akan mengingat bahwa permulaan suatu surat terdapat pada halaman tertentu, begitu pula dengan permulaan juz pada halaman lainnya. Bahkan, kita juga dapat mengingat di halaman berapa suatu surat atau juz berakhir, serta beberapa ayat yang terdapat di dalamnya. Semua ini akan memperkuat hafalan kita dan memungkinkan kita untuk dengan cepat dan kuat melanjutkan serta menyelesaikan halaman yang sedang dihafal. Dengan menggunakan satu mushaf secara konsisten, kita dapat

⁵⁷ Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut anda memahami dan menghafal Al-Quran (juz 1)*, (Alaauddin Universitas press, cet XII), h. 23-24

memperkuat hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur dan konteksnya.⁵⁸

f) Muraja'ah

Proses muraja'ah, juga dikenal sebagai daras hafalan atau pengulangan, memiliki peran yang penting dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah menghafal sejumlah ayat, muraja'ah dilakukan dengan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafal. Inti dari menghafal sebenarnya terletak pada proses muraja'ah ini, yang bertujuan untuk memperkuat dan melancarkan hafalan dengan mengulanginya berulang-ulang. Terkadang dikatakan bahwa menghafal itu sendiri tidaklah sulit, namun yang sebenarnya sulit adalah proses mengulang atau melakukan muraja'ah. Proses ini melibatkan langkah-langkah dari sebelum menghafal hingga mencapai tingkat kehafalan.

Muraja'ah memiliki peranan penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan melakukan muraja'ah secara rutin, kita dapat mengasah dan memperbaiki hafalan kita. Muraja'ah juga membantu kita mengingat dan mempertahankan ayat-ayat yang telah dihafal agar tidak mudah terlupakan. Melalui muraja'ah, kita dapat mengevaluasi kemajuan hafalan kita dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau diperkuat.

⁵⁸ "Umar al-faruq lc.,al-hafizh, *10 jurus dasyat hafal Al-Quran*, (Cet. I; Surakarta: 2014), h. 73-102."

Dengan disiplin dalam melaksanakan muraja'ah, kita dapat memperkuat kehafalan Al-Qur'an dan meningkatkan kefasihan dalam membaca serta memahaminya.

Dalam proses muraja'ah, kita dapat menggunakan berbagai metode, seperti mengulang hafalan secara lisan, membaca Al-Qur'an dari mushaf, atau menggunakan bantuan teknologi seperti aplikasi penghafalan Al-Qur'an. Yang penting adalah meluangkan waktu secara teratur untuk melakukan muraja'ah dan berfokus pada pemantapan hafalan yang telah kita kuasai.

Dengan kesungguhan dan ketekunan dalam melakukan muraja'ah, kita akan merasakan kemajuan dan peningkatan dalam hafalan Al-Qur'an kita⁵⁹.

g) Disetorkan Kepada Seorang Pengampuh

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, penting untuk mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan dari seorang pengampuh. Pengampuh ini akan membantu dalam menambahkan hafalan baru atau melakukan tiktār, yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan sebelumnya. Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampuh memiliki keunggulan dibandingkan dengan menghafal secara mandiri dan dapat memberikan hasil yang berbeda.

⁵⁹ "Aisyah Arsyad Embas, *Menuntut anda memahami dan menghafal Al-Quran* (juz 1), (cet XII ,Alaauddin Universitas press,), h.35"

Dengan memiliki seorang pengampuh, kita akan mendapatkan arahan dan bimbingan yang terarah dalam proses menghafal. Pengampuh akan memberikan pengawasan dan evaluasi terhadap hafalan kita, memperbaiki kesalahan bacaan, serta memberikan dorongan dan motivasi yang dibutuhkan. Pengampuh juga akan membantu dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses hafalan.

Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampuh membantu kita dalam menjaga kedisiplinan dan ketekunan dalam menghafal. Dengan menyerahkan setoran hafalan kepada pengampuh, kita memiliki tanggung jawab untuk melakukan revisi dan memperbarui hafalan secara teratur. Hal ini juga membantu menghindari penundaan atau keterlambatan dalam proses menghafal.

Dalam hubungan dengan pengampuh, kita dapat memperoleh nasihat, motivasi, dan pembinaan yang mendalam. Pengampuh dapat memberikan arahan yang spesifik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan kita dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka juga dapat memberikan strategi dan teknik yang efektif dalam meningkatkan dan memperkuat hafalan.

Dengan kerja sama yang baik antara pengampuh dan penghafal, hasil yang diharapkan dalam menghafal Al-Qur'an akan dapat dicapai dengan lebih efisien dan efektif. Pengampuh

membantu memastikan bahwa hafalan kita tetap terjaga, diperbaiki, dan diperbaharui secara berkala, sehingga kita dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam pembinaan program menghafal Al-Qur'an, terdapat dua sistem yang umum digunakan, yaitu sistem tradisional pesantren dan sistem klasik atau terprogram.⁶⁰

Sistem pembinaan tradisional pesantren memberikan bimbingan yang lebih intensif dengan perhatian yang lebih besar dari pembimbing. Dalam sistem ini, terdapat pertemuan yang lebih sering antara pengampuh dan penghafal. Pertemuan ini digunakan untuk melakukan setoran hafalan baru dan tibrār, yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan sebelumnya. Dalam suasana pesantren yang tradisional, interaksi langsung antara pengampuh dan penghafal diutamakan untuk memberikan pengawasan dan motivasi yang lebih personal. Hal ini memungkinkan pengampuh untuk memberikan penilaian langsung terhadap hafalan dan memberikan arahan yang lebih spesifik.

Di sisi lain, sistem klasik atau terprogram dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an mengacu pada program yang telah dirancang dan terstruktur secara sistematis. Dalam sistem ini, penghafal Al-Qur'an akan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan, termasuk penentuan target hafalan, pembagian jadwal, dan metode

⁶⁰ Nur Naziha, Hardiyanti Ridwan, and Danial, "Pembinaan TKA/TPA Di Mesjid Saadatuddaraeng Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai," *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 38–40, <https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i2.924>.

pengulangan. Program ini biasanya mencakup materi yang terbagi dalam juz atau surat-surat tertentu. Pengampuh dalam sistem ini akan memberikan panduan berdasarkan program yang telah ditetapkan, dan penghafal akan melakukan hafalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Baik sistem tradisional pesantren maupun sistem klasik atau terprogram memiliki keunggulan dan manfaat tersendiri. Sistem tradisional pesantren memberikan pendekatan yang lebih personal dan intensif, sementara sistem klasik atau terprogram memberikan struktur yang terorganisir dan terarah. Pemilihan sistem yang tepat tergantung pada preferensi individu dan kondisi serta tujuan menghafal Al-Qur'an.

Dalam kedua sistem pembinaan ini, tujuannya tetap sama yaitu memastikan penghafal Al-Qur'an menerima bimbingan yang memadai. Keduanya memiliki kelebihan dan keunikan tersendiri.

Sistem tradisional pesantren menawarkan intensitas yang lebih tinggi dan interaksi yang lebih langsung antara pengampuh dan penghafal, sementara sistem klasik atau terprogram menawarkan struktur yang terencana.

Dalam pembinaan program menghafal Al-Qur'an, penting untuk memilih sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu. Yang terpenting adalah memastikan adanya

bimbingan yang terus-menerus dan perhatian yang memadai untuk memastikan hafalan Al-Qur'an berkembang dengan baik.

Sebaiknya sistem setoran untuk menambah hafalan baru dilakukan dengan cara harian sesuai target satu atau dua muka hafalan baru. Setiap kali melakukan setoran, disarankan untuk mengulang dua kali setoran sebelumnya. Tentunya, ini dapat dilakukan jika pihak pengampu memiliki waktu yang cukup luas. Terdapat beberapa alasan mengapa hal ini penting:

1. Untuk memperbaiki kesalahan menghafal sebelum terjadi pengendapan. Kesalahan yang telah terlanjur mengendap dalam hafalan dapat membentuk pola hafalan yang salah dan sulit untuk diperbaiki. Dengan melakukan setoran secara teratur, kesalahan tersebut dapat segera dikoreksi sebelum menjadi pola yang sulit untuk diluruskan.
2. Mengulang hafalan baru yang bisa disetorkan akan memperkuat dan mempelancar hafalan tersebut. Dengan mengulang-ulang hafalan baru, akan terjadi pengulangan yang berarti, sehingga hafalan tersebut semakin terpatri dan menjadi lebih kuat dalam ingatan.

Mengesahkan hafalan dengan cara mengucapkannya atau mendengarkannya kepada pengampu memiliki nilai yang berbeda dibandingkan dengan tidak melakukannya. Proses setoran ke pengampu membantu terbentuknya hafalan yang baik serta kuat,

karena adanya interaksi langsung dengan pihak yang dapat memberikan bimbingan dan umpan balik.

Dengan menjalankan sistem setoran ini, diharapkan hafalan Al-Qur'an dapat berkembang dengan lebih baik, kesalahan hafalan dapat segera diperbaiki, dan hafalan baru dapat terulang dan diperkuat. Hal ini akan membantu dalam membangun hafalan yang kuat dan berkualitas⁶¹.

d. Kendala atau Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al Quran, kita sering menemukan beberapa kendala dan rintangan. Berikut adalah beberapa di antaranya:⁶²

1. Kurangnya motivasi: Salah satu kendala utama adalah kurangnya motivasi dan semangat dalam menghafal Al-Quran. Tanpa motivasi yang kuat, proses menghafal dapat menjadi sulit dan terhambat.
2. Keterbatasan waktu: Keterbatasan waktu menjadi kendala serius bagi banyak orang. Kehidupan yang sibuk dan padat membuat sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk menghafal Al-Quran dengan konsisten.
3. Kurangnya pemahaman: Memahami makna dan tafsir Al-Quran merupakan aspek penting dalam menghafalnya.

⁶¹ "Ahsin W. Al-hāfiḍ, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta : bumi aksara, 2005) hal.72-73"

⁶² Gigih Setianto and Risdiani Risdiani, "Metode Menghafal Al Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)* 3, no. 1 (2022): 54–59.

Kurangnya pemahaman dapat menghambat kemampuan seseorang untuk menghafal dengan baik dan benar.

4. Kesulitan konsentrasi: Kemampuan untuk fokus dan berkonsentrasi adalah kunci dalam menghafal Al-Quran. Namun, banyak orang menghadapi kesulitan dalam menjaga konsentrasi yang tinggi selama sesi menghafal.
5. Kurangnya bimbingan: Tidak adanya bimbingan atau pengampu yang dapat memberikan arahan dan dukungan dalam proses menghafal Al-Quran dapat menjadi hambatan. Bimbingan yang baik membantu mengarahkan dan memperbaiki teknik serta memberikan motivasi yang diperlukan.
6. Rasa lelah atau jemu: Menghafal Al-Quran membutuhkan ketekunan dan kesabaran yang tinggi. Terkadang, rasa lelah atau jemu dapat muncul dan menghambat kemajuan dalam menghafal.
7. Kesulitan dalam pengulangan: Mengulang-ulang hafalan secara konsisten merupakan bagian penting dalam mempertahankan dan memantapkan hafalan. Namun, beberapa orang menghadapi kesulitan dalam melakukan pengulangan yang cukup.

Dalam menghadapi kendala-kendala ini, penting untuk mencari solusi yang sesuai seperti meningkatkan motivasi, mengatur waktu

dengan baik, meningkatkan pemahaman Al-Quran, meningkatkan kemampuan konsentrasi, mencari bimbingan yang tepat, mengatasi rasa lelah, dan memperkuat pengulangan hafalan. Dengan tekad dan upaya yang gigih, kendala-kendala tersebut dapat diatasi untuk mencapai tujuan menghafal Al-Quran dengan sukses.

e. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Quran memiliki manfaat-manfaat yang luar biasa bagi para penghafalnya. Berikut adalah beberapa manfaat dalam menghafal Al-Quran⁶³:

1. Mendekatkan diri kepada Allah: Menghafal Al-Quran adalah bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Dengan menghafal Al-Quran, seseorang dapat merasakan kedekatan spiritual dengan Allah dan menguatkan hubungan dengan-Nya.
2. Meningkatkan pemahaman agama: Menghafal Al-Quran memungkinkan seseorang untuk mendalami pemahaman agama secara lebih mendalam. Dengan menghafal ayat-ayat suci, seseorang dapat memahami ajaran Islam secara lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memelihara kemurnian Al-Quran: Dengan menghafal Al-Quran, seseorang menjadi pelindung dan pemelihara kemurnian Al-Quran. Hal ini menghindarkan potensi perubahan atau pemalsuan terhadap ayat-ayat suci Al-Quran.

⁶³ "Romdoni Massul. *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci Al-Quran*. (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), h.22-30"

4. Menjadi sumber kebaikan: Para penghafal Al-Quran memiliki kesempatan untuk menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat. Mereka dapat mengajarkan dan membagikan keindahan ayat-ayat suci Al-Quran kepada orang lain, memberikan nasehat, dan menginspirasi orang lain dengan keimanan dan kebijaksanaan yang mereka peroleh melalui menghafal Al-Quran.
5. Meraih pahala yang besar: Menghafal Al-Quran merupakan amal yang sangat mulia. Setiap ayat yang dihafal dan diamalkan akan mendatangkan pahala yang besar. Selain itu, para penghafal Al-Quran juga mendapatkan pahala ketika mengajarkan dan membantu orang lain dalam mempelajari Al-Quran.
6. Meningkatkan kemampuan kognitif: Menghafal Al-Quran melibatkan proses memori dan konsentrasi yang intensif. Dengan melatih kemampuan menghafal, seseorang juga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, seperti daya ingat, pemecahan masalah, dan kemampuan belajar secara keseluruhan.
7. Menjadi sumber ketenangan dan kebahagiaan: Ayat-ayat suci Al-Quran memiliki kekuatan untuk menenangkan pikiran dan memberikan kedamaian batin. Dengan menghafal Al-Quran, seseorang dapat merasakan ketenangan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam hidupnya.

Menghafal Al-Quran adalah suatu kehormatan dan amanah yang besar. Dengan memanfaatkan waktu dan usaha yang baik, manfaat-

manfaat tersebut dapat dirasakan secara penuh dalam kehidupan pribadi dan spiritual seseorang.

Menurut al-Kahil, menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut⁶⁴:

1. Memperkuat koneksi dengan Allah: Menghafal Al-Quran membantu dalam memperkuat hubungan spiritual antara individu dengan Allah. Dengan menghafal ayat-ayat suci, seseorang dapat merasakan kehadiran dan kekuasaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penyembuhan dan ketenangan jiwa: Menghafal Al-Quran memiliki efek penyembuhan dan membawa ketenangan jiwa. Ayat-ayat Al-Quran memiliki kekuatan untuk menghilangkan kegelisahan dan memberikan kedamaian pikiran serta ketenangan batin.
3. Peningkatan kecerdasan: Menghafal Al-Quran melibatkan memori dan pengulangan yang intensif. Proses ini dapat membantu meningkatkan kecerdasan dan daya ingat seseorang serta melatih kemampuan kognitif.
4. Penanaman nilai-nilai Islam: Al-Quran adalah sumber utama ajaran agama Islam. Dengan menghafal Al-Quran, seseorang dapat menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan toleransi.

⁶⁴ "Abdud Daim Al-Kahil. *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 19-23."

5. Pemeliharaan kesucian Al-Quran: Sebagai penghafal Al-Quran, seseorang bertanggung jawab untuk menjaga kesucian dan kemurnian teks suci ini. Dengan menghafal Al-Quran, seseorang dapat menghindari kesalahan atau distorsi dalam memahami dan menyampaikan pesan Al-Quran.
6. Keutamaan dan pahala: Menghafal Al-Quran adalah amal saleh yang sangat dianjurkan dalam Islam. Individu yang menghafal Al-Quran akan mendapatkan berbagai keutamaan dan pahala besar, baik di dunia maupun di akhirat.
7. Inspirasi dan motivasi: Menghafal Al-Quran memberikan inspirasi dan motivasi kepada individu. Ayat-ayat yang dihafal dapat menjadi sumber inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan memberikan motivasi untuk menjalankan ajaran Islam dengan lebih baik.

Menghafal Al-Quran memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hubungan dengan Allah, menyembuhkan jiwa, meningkatkan kecerdasan, menanamkan nilai-nilai Islam, menjaga kesucian Al-Quran, mendapatkan pahala, serta memberikan inspirasi dan motivasi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menghafal Al-Quran dalam kehidupan seorang Muslim.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode QTA (Quantum Tahfidz Al-Qur'an) untuk meningkatkan hafalan surat pendek anak usia dini.

H_0 : Metode QTA (Quantum Tahfidz Al-Qur'an) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatnya hafalan surat pendek anak usia dini.

H_a : Metode QTA (Quantum Tahfidz Al-Qur'an) berpengaruh secara signifikan terhadap meningkatnya hafalan surat pendek anak usia dini.

1. Jika nilai singnifikan $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai singnifikan $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis merupakan gambaran umum penelitian tesis, namun secara umum sistematika penulisan tesis meliputi :

BAB I : Pendahuluan memuat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Metode penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

BAB III : Hasil penelitian dan pembahasan berisikan deskripsi hasil penelitian, pembahasan, hasil uji hipotesis penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB IV : Penutup berisikan simpulan, implikasi, dan saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari beberapa hal yang terkait dengan hipotesis penelitian yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh signifikan penggunaan metode quantum tafhidz al-Qur'an terhadap meningkatnya hafalan surat pendek anak usia dini di RA Takhassus Al-Qur'an dengan hasil metode quantum tafhidz Al-Qur'an (X) berpengaruh signifikan pada hafalan surat pendek anak usia dini (Y) dengan t -hitung *posttest* kelompok eksperimen sebesar 25.348 dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$.
2. Terdapat efektivitas menggunakan metode quantum tafhidz al-Qur'an secara efektif dapat meningkatkan hafalan surat pendek anak usia dini dengan nilai mean 83% dengan kategori sangat efektif digunakan dalam pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan dalam penelitian diatas maka penerapan dengan menggunakan metode quantum tafhidz al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya hafalan surat pendek anak usia dini usia 45-6 tahun. Hal lain terlihat bahwa variabel mempunyai

implikasi secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Berikut uraian implikasi berdasarkan kesimpulan diatas, antara lain sebagai berikut:

1. Membiasakan pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga menciptakan lingkup pembelajaran yang bermakna.
2. Terbentuknya interaksi pendidik dan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pendidik dapat mengambil alternative upaya dalam mengoptimalkan hafalan surat pendek anak usia dini melalui metode quantum tahfidz al-Qur'an
4. Terciptanya kondisi dan suasana pembelajaran yang efektif dari yang semula berpusat terhadap guru menjadi berpusat terhadap anak.
5. Peneliti memberikan perlakuan sebanyak 6 kali atau lebih untuk mengamati dan melihat hasil perkembangan hafalan surat pendek anak usia dini yang dipengaruhi oleh metode quantum tahfidz al-Qur'an.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan serta implikasi tersebut maka terdapat saran-saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya:

1. Disarankan kepada pendidik untuk menggunakan metode quantum tahfidz al-Qur'an dalam mengajar peserta didik sebagai upaya meningkatkan hafalan surat pendek anak usia dini ataupun perkembangan lainnya.
2. Disarankan kepada pendidik pada saat penerapan pembelajaran menggunakan metode quantum tahfidz al-Qur'an agar lebih telaten dalam

mengajarkan anak di kelas, sehingga peserta didik lebih konsentrasi dan lebih banyak perolehan dalam hafalan.

3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, bahwa pengukuran hafalan surat pendek anak usia dini pada pembelajaran menggunakan metode quantum tafhidz al-Qur'an sebaiknya tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat 6 kali pertemuan, namun bias lebih dari itu. Penelitian ini dapat dilaksanakan secara berulang dalam kurun waktu lama maupun berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Mahmud. *Model Membaca, Menghafal Dan Mentajwidkan Al-Qur'an Al-Karim*. Yogyakarta: Laksana, 2021.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Al-Asy'ari, Abdurrohman. *TIQUI TACA LEARNING*. Pertama. Wonosobo: Gaceindo, 2018.
- Alfiah, N, I Nurhidayati, and A Fatuh. "Efektifitas Penggunaan Metode Kauny Quantum Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Kelas 1 Mi Muhammadiyah Kramat Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022." ... : *Jurnal Program Studi* ... 9 (2022): 355–63.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1298%0A>
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/1298/756>.
- Bobbi DePorter & Mike Hernacki. *Quantum Learning Membisaakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 1999.
- Creswell, John W. "Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran, Terj." *Achmad Fawaid Dan Rinayati K*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Darmawan, Deni. "Metode Penelitian Kuantitatif," 2013.
- Djaali, Haji, and Pudji Muljono. "Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan." *Jakarta: Grasindo* 2, no. 8 (2008): 55.
- Dr. Kh. Kharisudin Aqib, M.Ag. *Akhlaq Qur'ani Dalam Surat Al-Fatihah*. Edited by M. Arif Budi S. *Proceedings of the National Academy of Sciences*. 2016th ed. Vol. 3. Nganjuk: Ulul Albab Press, 2015.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>.
- Eko Prasetiyo, Aisyah Layli. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK DENGAN METODE TALAQQI" 6, no. 1 (2021): 67–74.
- Fadhallah, R A. *Wawancara*. Unj Press, 2021.
- Hasanah, Istianatul. "Implementasi Metode Tiqui Taca Dalam Program Quantun Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo." *Purwokerto: IAIN Purwokerto*, 2020, 1–149.

http://repository.uinsaizu.ac.id/8327/1/ISTIANATUL HASANAH_IMPLEMENTASI METODE TIQUI TACA.pdf.

Hernowo. *Quantum Reading Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: MLC, 2003.

Hidayah, Nurul. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

Hwang, Eun Jeong, and In Ok Sim. "Effect of a Comprehensive Health Care Program on Blood Pressure, Blood Glucose, Body Composition, and Depression in Older Adults Living Alone: A Quasi-Experimental Pretest–Posttest Study." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 1 (2020): 220.

Icam Sutisna. "Statistika Penelitian." *Universitas Negeri Gorontalo*, 2020, 1–15. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62615506/TEKNIK_ANALISIS_DAT_A_PENELITIAN_KUANTITATIF20200331-52854-1ovrwlw-libre.pdf?1585939192=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeknik_Analisis_Data_Penelitian_Kuantita.pdf&Expires=1697869543&Signat.

Iqbal, A. "Penggunaan Metode Master Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Askar Kauny," 2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44128>.

Iqbal, Muhammad. *Al-Qur'an Imamku*. Jakarta: Azkiya Publishing, 2018.

Iryadi, Yadi. "Keutamaan Menghafal Al-Quran Menurut KH Ahsin Sakho Muhammad." Pusat Karantina Tahfizh Al Quran Nasional Hafal Quran Sebulan, 2023. <https://www.hafalquransebulan.com/keutamaan-menghafal-al-quran-menurut-kh-ahsin-sakho-muhammad/#page-content>.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian AlQur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Mahda, Mahda, and Bashori Bashori. "Implementasi Q.S. Al-Maidah Ayat 35 Dalam Praktik Tawasul Di Pondok Pesantren Ar-Raudhah." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 3, no. 1 (2024): 26. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.3686>.

Marki, Jamaluddin M. "Keutamaan Membaca Al-Qur'an." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021. <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>.

Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Quran 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press, 2009.

- Musryid, A. "MELAGUKAN AL-QUR'AN DENGAN LANGGAM JAWA: Studi Terhadap Pandangan Ulama Indonesia Siti Latifah Hanum Dan Ali Mursyid Keyword: Al-Qur'an; Javanese Style; Indonesian Ulama Abstrak Kata Kunci: Al-Qur'an; Langgam Jawa; Ulama Indonesia." *Misykat* 6, no. 1 (2021): 1–38.
- Mutinah, Srifariyati, Nursidik, Citra Etika. "IMPLEMENTASI METODE DRILL DALAM HAFLALAN SURATPENDEK JUZ 30 PADA ANAK USIA DINI." *AL TAHDZIB* 3, no. 1 (2024): 27–34.
- Nafiah, Aghisna Rizkia, Mukromin, and Ahmad Rois. "IMPLEMENTASI MODEL MENGHAFAL QUANTUM TAHFIDZ AL- QUR'AN DALAM MEMPERMUDAH HAFLALAN SANTRI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH 6 KALIERANG SELOMERTO WONOSOBO." *Jurnal Al-Qalam* 20, no. 2 (2019): 37–48.
- Nana Nurzulaikha. "EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE TALAQQI DAN METODE TIKRĀR TERHADAP KEMAMPUAN HAFLALAN SURAH-SURAH PENDEK SANTRI TK/TPA NURUL FALAH PADA ANAK USIA DINI DI MANYAMPA DESA BONTOALA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA." *Uin Alauddin Makasar*, 2021. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>.
- Nur Naza, Hardiyanti Ridwan, and Daniyal. "Pembinaan TKA/TPA Di Mesjid Saadatuddaraeng Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai." *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 38–40. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v1i2.924>.
- Retnowati, Yuni. "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul" 5 (2019): 101–16.
- Riza, Saiful, Nanda Desreza, Asnawati, Henry Sudiyanto, Andrio, Dinar Dana Kharisma Osuke Komazawa, Ni Wayan Suriastini, Endra Dwi Mulyanto, Ika Yulia Wijayanti, Maliki, Badan Pusat Statistik, et al. "PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITANMEMBACA DAN MENGHAFAL SURAH-SURAH AL-QUR'AN JUZ 30 UNTUK ANAK BERKEBUTUHANKHUSUS SMALB(Studi Kasus Di SLB PSM Takeran Magetan)" 5, no. 1 (2019): 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12260-z%250Ahttps://doi.org/10.1186/s12889-022-13062-7%250Ahttps://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100907%250Ahttp://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing%250Ahttps://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/355%25>.
- Sa'dulloh, H. 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sadiyah, Khotimatus, Diana Diana, and Deni Setiawan. "Efektivitas Metode Tabarak Di Outdoor Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Pada Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,

- no. 2 (2021): 38–47. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.49>.
- Saifuddin Bachrun. *Manajemen Muhasabah Diri*. Bandung: Mizan, 2011.
- Sanusi, Anwar. “Metodologi Penelitian Bisnis.” Jakarta: salemba empat, 2011.
- Sari, Wahyuni, and Usep Setiawan. “Pendampingan Kegiatan Menghafal Surah-Surah Pendek Untuk Mengembangkan Akhlak Siswa Di Dta Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawar Purwakarta.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 3, no. 3 (2023): 37–44. <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.469>.
- Setianto, Gigih, and Risdiani Risdiani. “Metode Menghafal Al Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)* 3, no. 1 (2022): 54–59.
- Sidauruk, Dini Febriani. “Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tahfiz Di MI Nurul Qomar Palembang.” *Muaddib: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2019): 73–78. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v2i2.5765>.
- Siti Asiyah. “AKTIVITAS MENGHAHAL MATERI PELAJARAN AL QUR’AN HADITS KELAS V DI MI MA’ARIF NU PLIKEN KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS,” 2016, 1–21.
- Sopyana, Lina. “Penerapan Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an Untuk Anak SD Di Kauny Qur'anic School Al-Hidayah Sindang Indramayu Lina.” *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 1, no. 1 (2022): 21.
- Sudrajat, Sudrajat, and Muhammad Ali Mustofa Kamal. “Implementasi Quantum Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pengembangan Tahfidz Al-Qur'an Siswa SMA.” *Syariati : Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hukum* 3, no. 02 (2017): 173–82. <https://doi.org/10.32699/syariati.v3i02.1151>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung, 2013.
- Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2014.
- Sujarweni, V Wiratna. “Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi,” 2015.
- Susanti, Cucu. “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini.” *Tunas Siliwangi Halaman* 2, no. 1 (2016): 1–19.
- Umar. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DI SMP

- LUQMAN AL-HAKIM.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2016*, no. 1 (2017): 8.
- Usman, Husaini, and P Setiady. “Pengantar Statistika Jakarta: Bumi Aksara,” 2006.
- Winarni, E W. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D.* Bumi Aksara, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=Fx0mEAAAQBAJ>.
- A. Hidayah, “Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia),” *J. Stud. Ilmu-ilmu AlQur'an dan Hadis*, vol. 18, no. 1, p. 51, 2018, doi: 10.14421/qh.2017.1801-04.
- A. T. Andreas Putra, Sufiani, and Jahada, “Transformasi Nilai Pendidikan Islam Anak di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari Pada Masa Pandemic Covid 19,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 79–90, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.8.
- Abdud Daim Al-Kahil. *Hafal Al-Quran Tanpa Nyantri* (Solo: Pustaka Arafah, 2010)
- Acep Yoni. 2012. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. *Familia* (Grup Relasi Inti Media). Yogyakarta.
- Ahsin W. Al-hāfiḍ (bimbingan praktis menghafal Al-Quran , jakarta : bumi aksara, 2005)
- Aisyah Arsyad Embas, Menuntut anda memahami dan menghafal Al-Quran (juz 1), (cet XII ,Alaauddin Universitas press)
- Al-Asy'ari, Abdurahman. 2015. *Tiqui Taca Learning*. Wonosobo: Yayasan Al Asy'ariyah Kalibeber Wonosobo
- Angga Saputra, Skripsi Efektivitas Implementasi Media Audio MP3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di TPA Falahuddin Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal 89-95.
- Anwar dan Ahmad Harsyat. 2009. *Pendidikan Anak Dini Usia*, Bandung: Alfabeta
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- C. Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi Hal.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–19, 2016

Cece Abdulwaly, Mitos-Mitos Metode Menghafal al Qur'an, (Cet:1, yogyakarta: Laksana, 2017), h. 30-31.

Cucu Susanti, Efektivitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, Tunas Siliwangi, Vol.2 | No.1 April 2016, hal. 1-19

Dini Febriani Sidauruk, Tesis Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Pemahaman Al-Qur'an Siswa Di MI Nurul Qomar Palembang. UIN Raden Fatah Palembang. 2019. Hlm. 89-117

Fathurrohman, Azhari. "76-90 Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Quran Pada Pondok Pesantren." Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial 20 no 1 (Januari 2022)

Hernowo, Quantum Reading Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca, (Cet. 1; Bandung: MLC, 2003)

Istianatul Hasanah, Skripsi Implementasi Metode Tiqui Taca Dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, IAIN Purwokerto, 2020, Hlm. 94-105.

Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannaya (Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2018)

Khotimatus Sa'diyah, Diana dan Deni Setiawan, Efektivitas Metode Tabarak di Outdoor dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek pada Anak Usia Dini. MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Hlm. 38

L. O. Anhusadar and H. Wulandari, "Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Usia Dini," Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 2, no. 1, pp. 58–68, Sep. 2019, doi: 10.24042/ajipaud.v2i1.4622.

Latipun. 2010. Psikologi Eksperimen, Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.

M. Irsyad and N. Qomariah, "Strategi menghafal Al-Quran sejak usia dini," Proc. 2nd Annu. Conf. Islam. Early Child. Educ., pp. 135–148, 2017.

Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005)

Munjahid, Strategi Menghafal Al-Quran 10 Bulan Khatam, (Yogyakarta: Idea Press, 2009)

Nana Nur Zulaikha, Tesis Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi dan Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Hafalan Surah Pendek Antri TK/TPA Nurul Falah Pada Anak Usia Dini di Menyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Ghowa, UIN Alaudin Makasar, 2022

- R. F. & H. I. Masyhud, “Rahasia Suskes 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia,” Jakarta: Zikrul, 2016.
- Rofiu Wahyudi dan Ridhou Wahidi, Metode Cpat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah, (Cet. 1; Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017)
- Romdoni Massul. Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-ayat Suci Al Quran. (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), h.22-30
- Sudrajat dan M. Ali Mustafa Kamal, Implementasi Quantum Tahfidz Al-Qur'an dalam Pengembangan Tahfidz Al-Qur'an Siswa SMA, Jurnal Syariati, Vol. III No. 02, November 2017.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. XV.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D (Bandung; Alfabeta, 2006)
- Sugiyono. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung. Tehnik pengumpulan data secara observasi.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung. Tehnik analisis data menggunakan uji-t
- Suharsini Arikuntok, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Sumadi Suryabrata. 2005. Pengembangan Alat Ukur Psikologi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Renek Cipta, 2008)
- T. Ariyanti, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak,” J. Din. Pendidik. Dasar, vol. 80, no. 1, pp. 50–58, 2016.
- T. Herma, U. Kusyairy, and M. R. T, “Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar,” NANAKE Indones. J. Early Child. Educ., vol. 3, no. 1, p. 37, 2020, doi: 10.24252/nananeke.v3i1.14332.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Umar al-faruq lc.,al-hafizh, 10 jurus dasyat hafal Al-Quran, (Cet. I; Surakarta: 2014).
- Winarto Surahmat, Pengantar Penelitian Ilmiah (Jakarta; Gaung Persada (Gp) Press, 2008) Hlm. 149.

Yuni Fatmasari, Skripsi Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya, 2014, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Yusuf Qardhawi, Berinteraksi Dengan Al-Quran, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2009)

Zakiyah Drajat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Askara, 2013)

